

## MINAT GENERASI MILENIAL DALAM MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN DI MASJID DARUL LUKMAN DESA TAMBAH LUHUR PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Rendi Alviana<sup>1\*</sup>, Kulyiatun<sup>2</sup>, Prabowo Adi Widayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Jln. Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo, Kota Metro, 34112, Lampung, Indonesia.

E-mail: [rerenalviana33@gmail.com](mailto:rerenalviana33@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[kulyiatun1971@gmail.com](mailto:kulyiatun1971@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[kangbowo@gmail.com](mailto:kangbowo@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi ibarat pisau bermata dua yang menyebabkan maraknya peristiwa *bullying*, kekerasan, pelecehan seksual, dan nilai-nilai negatif pada generasi milenial, dampak ini menjadi ciri khas kondisi saat ini. Posisi pendidikan agama kadang menempati posisi terakhir. Oleh karena itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian terutama para remaja. remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat salah satunya berasal dari pengurus masjid (ta'mir masjid) yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja seperti belajar ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dilihat dari masalah yang ada penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, dimana peneliti menganalisis mengenai permasalahan Minat Generasi Milenial dalam mengikuti Kajian Keislaman. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Risma Al Furqon dalam minat generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman di Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo masih minim, Hal ini di sebabkan Banyak dari remaja yang sedang menempuh studi sehingga tidak bisa membersamai, dalam kegiatan tersebut. Agar pemahaman tentang kesadaran generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman atau pemahaman mengenai keagamaan tidak hanya berupa teoritis namun perlu pendekatan dan keakraban oleh risma itu sendiri dalam mengajak generasi milenial ikut andil maka perlu ada beberapa upaya yang harus di lakukan oleh Komunitas Risma Al-Furqon Mencari pengisi materi yang tidak Monoton untuk mengisi kajian keislaman, Tema-tema kajian yang disukai generasi milenial, metode pendekatan yang intens, menjaga hubungan komunikasi agar terciptanya hubungan yang baik.

**Kata Kunci :** Generasi Milenial, Kajian Keislaman, Minat.

### Abstract

*Technological developments are like a double-edged sword which has caused widespread incidents of bullying, violence, sexual disclosure and negative values in the millennial generation, these impacts are characteristic of current conditions. The position of religious education sometimes occupies the last position. Therefore, the mosque must have activities that can attract attention, especially teenagers. Teenagers need to get a place and attention from various elements of society, one of which comes from the mosque management (ta'mir mosque), namely by doing interesting and useful activities for the community, especially teenagers, such as learning monotheism and morals. This type of research is qualitative research. Judging from the problems that exist, this research is classified as a case study research, where the researcher analyzes the problems of Millennial Generation's Interests in participating in Islamic Studies. The data collection technique used is by using interviews, observation and documentation. The results showed that the efforts made by Risma Al Furqon in the interest of the millennial generation in participating in Islamic studies at the Darul Lukman Mosque in Add Luhur Village, Purbolinggo were still minimal. So that the understanding of the awareness of the millennial generation in participating in Islamic studies or understanding of religion is not only theoretical but requires an approach and familiarity by risma itself in inviting the millennial generation to take part, there need to be several efforts that the Risma Al-Furqon Community must make. material that is not monotonous to fill in Islamic studies, study themes that are favored by the millennial generation, intense approach methods, maintaining communication relationships in order to create good relationships.*

**Keywords:** Interests, Millennial Generation, Islamic Studies



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Era modern ditandai dengan munculnya teknologi digital sebagai sarana penopang kehidupan masyarakat. Keadaan teknologi yang makin berkembang pesat di dunia, menciptakan arus lintas bebas informasi baik positif maupun negatif yang didapat dengan mudah tanpa batas waktu dengan membawa budaya, karakter, pola pikir dari bangsa asing lalu mudah diterima oleh anak remaja Indonesia yang konsumtif melalui internet. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol akan menjadi bumerang. Hal yang dilakukan anak secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan. Berawal dari kebiasaan inilah yang akan berlanjut menjadi karakter (Adam, Rina & Syarif, 2021).

Hakikatnya perkembangan teknologi merupakan sebuah realitas yang tidak bisa kita hindari karena kemajuan teknologi akan terus meningkat sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kita telah melewati empat skema revolusi, yaitu revolusi industri 1.0 pada 18 M yang ditandai dengan penciptaan mesin uap, revolusi industri 2.0 pada 19 M di tandai dengan penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, revolusi industri 3.0 pada akhir abad 20 M melalui penggunaan komputerisasi, dan revolusi industri 4.0 terjadi pada abad 21 M dengan munculnya kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan internet of think sebagai alat pergerakan, konektivitas manusia dan mesin, seperti robotika, kendaraan tanpa pengemudi, pencetakan (3-D), dan sebagainya (Prasetyo & Trisyanti, 2018).

Adapun efek negatif dari hijrahnya konsumen ke teknologi antaranya adalah bagi orang yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan

baik teknologi berkembang menjauhi agama dan etika, kebebasan tanpa batas, hilangnya perilaku etis di media sosial, kemunduran rohani, kehancuran mental, kejahatan seksual, dan maraknya hoax. Anak mengalami keterlambatan dalam memahami pelajaran karena hampir semua anak-anak yang kecanduan game malas membaca buku. Pada akhirnya prestasi akademik menurun, kecerdasan emosional anak tidak berkembang dan menjadi individualis. Padahal kecerdasan emosional itu penting, yakni tumbuhnya rasa peduli dan empati (Ngafifi, 2014).

Dampak positif kemajuan teknologi bagi manusia khususnya generasi milenial adalah semakin terbantunya segala penunjang kebutuhan manusia baik dari aspek sosial hingga ekonomi. Namun tidak serta merta berbagai manfaat yang positif terjadi, ternyata dampak negative dari teknologi dirasa banyak. Nilai-nilai karakter bangsa pudar dan luntur seperti gotong royong, jujur, patuh dan disiplin dalam kepribadian dan jati diri masyarakat khususnya generasi milenial, bahkan hilangnya etika hidup yang sesuai dengan karakter bangsa merupakan salah satu dampak dari kecanggihan teknologi (Amir, 2021).

Generasi muda atau Generasi millennial menjadi tolak ukur terhadap nasib dan masa depan dari umat atau bangsa tersebut (Faizah, 2020). Begitu juga dengan dampak positif, generasi muda mudah menemukan materi pelajaran agama. Namun, terkadang materi agama itu dicari yang paling singkat dan tanpa berpikir panjang. Dua dampak ini menjadi ciri khas kondisi zaman milenial. Posisi pendidikan agama kadang menempati posisi terakhir. Dengan perkataan lain, pendidikan agama mulai kehilangan identitasnya dari pikiran generasi muda. Jika generasi muda meninggalkan

agamanya maka akan menjadi petaka yang mengerikan. Penyebab utama kerusakan moral para remaja adalah masalah-masalah pengangguran, pergaulan bebas, kerapuhan kepribadian, dan mental yang tak mampu memikul tanggung jawab (Wani, 2019).

Terhadap masalah keagamaan khususnya remaja muslim, boleh dikatakan sikap dan minat remaja sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka, Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama (Sofyan, 2005).

Generasi muda dituntut untuk lebih memperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh dalam memakmurkan dan menjaga eksistensi masjid. Program kegiatan, Setelah tersusun dan tertata dengan baik kepengurusan masjid, kemudian membuat program kegiatan jangka panjang selama kepengurusan berlangsung yang didalamnya terdapat pembinaan, rohani, program yang bersifat hobi dan pengembangan bakat (Isro'ah, et. al., 2019).

Hal ini sebagaimana yang telah difungsikan pendahulu pada masa Rasulullah saw, masjid digunakan sebagai sarana untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yaitu sebagai pusat pengemblengan umat Islam untuk menjadi pribadi yang tangguh dan mulia (Pertiwi, 2008).

Oleh karena itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat yang berada di sekitar masjid terutama para remaja. sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat remaja untuk memakmurkan masjid di era modern ini sebagai sarana pendidikan Islam dan dapat menjadi solusi terhadap pemecahan krisis spiritual remaja yang

terjadi dewasa ini terutama di Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Minat Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kajian Keislaman Di Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur? 2) Bagaimana upaya generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman? 3) Apa Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kajian Keislaman? Tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui Minat Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kajian Keislaman Di Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur. 2) Untuk mengetahui upaya generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021).

Dilihat dari fokus permasalahannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan masalah keislaman remaja islam Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dimana "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus atau berbagai kasus" dengan melibatkan berbagai sumber dengan pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam oleh

peneliti. Sistem terikat yang dimaksud adalah diikat dengan waktu dan lokasi sementara kasus itu sendiri dapat dikaji dari berbagai macam program, kejadian, kegiatan atau individu. Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian, yaitu peneliti menggali sebuah kejadian (kasus) dari waktu ke waktu dan aktivitas baik itu aktivitas kelompok sosial, program atau even, serta menggabungkan data-data yang dibutuhkan secara mendalam dengan memakai beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Wahyuningsih, 2013).

Berdasarkan sumber data yang dipakai, agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan sasaran maka perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian yang bersifat studi kasus dapat memilih beberapa atau suatu program studi dengan menggunakan sumber data yang akurat. Terdapat dua sumber data dalam penelitian yang dipakai, yaitu : sumber data primer dan skunder.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Analisis Data sebagai berikut: (1) Data Reduksi, (2) Penyajian Data, (3) Penyimpulan dan Verifikasi, (4) Kesimpulan akhir. Mudjiaraharjo menyebutkan analisis data merupakan kegiatan atau aktivitas untuk mengumpulkan, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda, dengan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab (Sujarweni, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan berdasarkan data yang sudah diperoleh di lapangan.

### **Minat generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman di Masjid Darul Lukman Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur.**

Generasi milenial jika tidak landasi nilai spiritual, moral dan agama, semua temuan yang mengagumkan itu telah pula digunakan manusia untuk mendukung selera nafsunya. perusakan lingkungan dan sebagainya, nampak semakin canggih, karena di dukung oleh teknologi yang dilakukan manusia generasi milenial. Peran masjid yang optimal, yang mampu memberikan wadah kegiatan generasi milenial dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan generasi milenial bisa mencintai masjid, rajin ke masjid dan menjadi hambahamba yang taat dan patuh kepada Allah Swt.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ketua masjid, pembina risma al-furqon, ketua risma dan anggota risma mengenai gambaran secara umum mengenai minat generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman, bahwa generasi milenial (komunitas risma dimasjid darul lukman desa tambah luhur, purbolingo, lampung timur), minim nya generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman, pernyataan ini dibuktikan dengan data yang sudah peneliti dapatkan pada saat penelitian di komunitas risma dimasjid darul lukman didesa tambah luhur, purbolingo, lampung timur.

Pembahasan ini dikaitkan dengan teori Revitalisasi, Revitalisasi adalah proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang

sebelumnya kurang berdaya. Revitalisasi upaya, proses, cara untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup.

Melihat Kasus ini, bagaimana peran masjid bagi generasi milenial. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) DKM menguasai teknologi. Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) harus akrab dengan teknologi. Penggunaan teknologi upaya untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid. Masjid dan teknologi merupakan dua hal yang berkaitan, masjid sebagai tempat ibadah, dan teknologi merupakan penunjang dari peribadatan itu sendiri. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat tidak bisa dibendung, perubahan dan penemuan yang terjadi memberikan dampak yang cukup besar bagi peradaban manusia. Pengurus di berikan pelatihan dan pengembangan seputar media informasi dan komunikasi agar bisa mengoperasikan, mengendalikan dan memanfaatkan media sosial, untuk bisa menginformasikan seluasluasnya kegiatan masjid sehingga generasi milenial akan memantau dan tertarik kegiatan dan program yang disajikan oleh DKM.

(2) Membuat program menarik. DKM dalam memilih kegiatan dan program harus menarik dan kreatif mungkin agar generasi milenial bisa menarik minat para milenial untuk rajin ke masjid. Materi yang disampaikan oleh para narasumber sangat mudah dicerna, santai tapi berbobot, terbuka dan tidak kaku (Darmawan & Marlin, 2020).

### **Upaya Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kajian Keislaman.**

Upaya menurut KBBI diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Masa remaja merupakan masa penuh dengan keraguan, maka dari itu perlunya penguatan dan penanaman keislaman terhadap remaja, supaya remaja yakin dan tidak mudah goyah.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa Upaya Generasi milenial dalam mengikuti kajian keislaman belum cukup baik dan dan belum bisa menyesuaikan dengan perkembangan pada era digital ini.

Maka perlu ada beberapa upaya yang harus di lakukan oleh Komunitas Risma Al-Furqon :

- (a) Mencari pengisi materi yang tidak Monoton untuk mengisi kajian keislaman.
- (b) Tema tema-tema kajian yang disukai generasi milenial.
- (c) Metode pendekatan yang intens.
- (d) Menjaga hubungan komunikasi agar tercipta nya hubungan yang baik.

Materi yang disampaikanpun hendaknya disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan mereka. Sehingga belajar agama menjadi hal yang menarik dan menjadi kebutuhan dalam diri mereka. Sekaligus menegaskan bahwa Islam sebagai agama dan pedoman hidup sangat relevan bagi mereka.

Materi dakwah yang dimaksudkan adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada anak yang berusia remaja. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alquran dan hadis yang hendaknya menyugesi

remaja untuk mencintai Islam. Materi yang dipersiapkan hendaknya mudah dipahami, dikemas dengan gaya bahasa mereka agar tidak monoton, menarik dan sesuai dengan zaman (Kristina, 2020).

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kajian Keislaman.**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur, Purbolinggo, Lampung Timur. sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik. Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan Kelurahan mulai dari dana serta fasilitas, tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan komunitas Risma hanya saja perlu evaluasi agar lebih maksimal.

Sedangkan untuk faktor penghambat komunitas Risma Al-Furqon dalam memakmurkan masjid diantaranya, faktor internal yaitu mudah bosan dalam mengikuti kajian keislaman. Sebagai faktor pendukung dari komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur, Purbolinggo Lampung Timur, masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja di desa

Tambah Luhur, Purbolinggo untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari Kelurahan yang semangat memberikan suport dana, sedangkan untuk faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur, Purbolinggo, Lampung Timur. selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk aktif dan bergabung dengan Komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap Risma dan anggota dari Komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur peneliti dapat menganalisa faktor pendukung Generasi Milenial dalam mengikuti kajian keislaman di masjid Darul Lukman yaitu sebagai berikut:

- (a) Semangat anggota Risma yang begitu luar biasa adanya dukungan dari orang tuanya serta ajakan teman sebayanya dalam upaya mengikuti kajian keislaman.
- (b) Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Nurul Yaqin bersumber dari, pertama dari kelurahan, Masyarakat.
- (c) Pelaksanaan kegiatan sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas Komunitas Risma Al-Furqon di desa Tambah Luhur dalam menjalankan peranannya

Sedangkan faktor penghambat minat Generasi Milenial dalam mengikuti Kajian Keislaman diantaranya:

- (a) Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota Risma, lalu saat

pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan Risma Al-Furqon, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

- (b) Faktor Dana Ternyata dana itu sendiri tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat Komunitas Risma Al-Furqon dalam membina remaja dan mencegah kenakalan remaja. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh Organisasi remaja islam masjid masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah di rencanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat khususnya disekitar Masjid Darul Lukman.
- (c) Pemahaman Risma Al-Furqon dan Anggapan remaja atau generasi milenial hanya diperuntukkan bagi remaja Islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam organisasi remaja masjid di desa tambah luhur baik dalam hal menjadi anggota atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja islam Masjid Darul Lukman Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur.

Demikianlah faktor-faktor yang telah penulis jabarkan. baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam Risma Al-Furqon yang kesemuanya itu mereka jalankan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang minat generasi milenial dalam mengikuti Kajian Keislaman (Komunitas Risma di Masjid Darul Lukman, Desa Tambah Luhur

Purbolinggo, dapat disimpulkan bahwa Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja, Adapun Peran diantaranya, Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran untuk memakmurkan masjid diantaranya yaitu untuk membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT, untuk mengkader umat islam dan mendukung kegiatan ta'mir masjid.

Sebagai sarana generasi milenial untuk mempelajari ilmu Agama, hendaknya memberikan program-program keislaman yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan tekad dan semangat generasi milenial dalam memahami ilmu keislaman. Sehingga generasi milenial pada saat ini mempraktekan sikap keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan gadget sebaik mungkin untuk sarana mempelajari ilmu keislaman, agar generasi milenial tersebut dapat memahami ilmu keislaman secara kaffah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. I. D. C., Rena, S., & Syarif, F. (2021). Strategi Keluarga Muslim Dalam Pendidikan Islam Terhadap Remaja Di Era Modern Kelas IX SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 183-208.
- Amir, M. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11.
- Darmawan, D. & Marlin, S. (2020). Peran Masjid Bagi Generasi

- Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, h 60-61.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faizah, R. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millenial. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 8(1), 38-61.
- Isro'ah, N., Zayinhida, R., Rismanto, R., Khosim, M., & Al Fianti, F. N. (2019). Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 5-7.
- Kristina, A. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial: Studi Atas Praktik Dakwah Di Komunitas Omah Ngaji Surakarta. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 11-25.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Pertiwi, R. R. (2008). Manajemen Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah Vol I No 1 Juli-Des 2008*.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- Sofyan, A. (2005). *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Di pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh penelitiannya. *Madura: UTM Press*. Dalam <https://www.scribd.com/document/3824,91045>.
- Wani, M. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 13(1), 71-94.